

Peran Dakwah dalam Membentuk Masyarakat Berakhlak Mulia

Unsiyatul Uyun
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Email: unsiyatuluyun@gmail.com

Abstract

Da'wah has a very important role in forming a society with noble morals. This article discusses various aspects of the role of da'wah in forming the character and morals of society based on Islamic teachings. Through a descriptive qualitative approach, this article identifies the role of da'wah in spreading moral values, providing education and role models, strengthening social ties, preventing negative behavior, and building self-awareness. Da'wah is not only a means to convey religious teachings, but also an effort to educate individuals and society to live according to the values of goodness and justice. This study highlights the importance of da'wah in forming a just, harmonious, and compassionate society, and emphasizes that da'wah is not only about religion, but also about forming quality and responsible characters in society. The results of this study show that the role of da'wah in forming a society with noble morals has seven parts. First, da'wah functions as a medium for spreading moral values. Second, da'wah plays a role in educating and fostering the community. Third, da'wah provides a good example. Da'is or preachers are often role models for society. Fourth, da'wah strengthens social ties in the community. Fifth, preaching plays a role in preventing negative behavior. Sixth, preaching also plays a role in social and humanitarian aspects. Seventh, preaching encourages the formation of self-awareness.

Keywords: *Preaching, Morals, Noble.*

Abstrak

Dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang berakhlak mulia. Artikel ini membahas berbagai aspek peran dakwah dalam membentuk karakter dan moral masyarakat berdasarkan ajaran Islam. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, artikel ini mengidentifikasi peran dakwah dalam menyebarkan nilai-nilai moral, memberikan pendidikan dan teladan, memperkuat ikatan sosial, mencegah perilaku negatif, dan membangun kesadaran diri. Dakwah tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menjadi upaya mendidik individu dan masyarakat agar hidup sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan keadilan. Penelitian ini menyoroti pentingnya dakwah dalam membentuk masyarakat yang adil, harmonis, dan penuh kasih sayang, serta menegaskan bahwa dakwah bukan hanya tentang agama, tetapi juga tentang membentuk karakter yang berkualitas dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa peran dakwah dalam membentuk masyarakat berakhlak mulia terdapat tujuh bagian. Pertama, dakwah berfungsi sebagai medium penyebaran nilai-nilai moral. Kedua, dakwah berperan dalam pendidikan dan pembinaan umat. Ketiga, dakwah memberikan teladan yang baik. Para dai atau pendakwah seringkali menjadi panutan bagi masyarakat. Keempat, dakwah memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. Kelima, dakwah berperan dalam pencegahan perilaku negatif. Keenam, dakwah juga berperan dalam aspek sosial dan kemanusiaan. Ketujuh, dakwah mendorong pembentukan kesadaran diri.

Kata kunci : Dakwah, Akhlak, Mulia

Pendahuluan

Dakwah merupakan salah satu pilar penting dalam Islam yang memiliki tujuan utama untuk menyebarkan ajaran agama dan membimbing umat menuju kehidupan yang lebih baik.¹ Dalam konteks masyarakat yang berakhlak mulia, dakwah berperan sebagai sarana edukasi moral dan spiritual yang mampu membentuk karakter individu dan komunitas secara keseluruhan.² Melalui dakwah, nilai-nilai luhur Islam seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan disampaikan dan ditanamkan dalam diri setiap Muslim.³ Dakwah, sebagai proses penyampaian ajaran-ajaran Islam, memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan perilaku individu serta masyarakat.⁴ Dalam sejarah peradaban Islam, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran agama, tetapi juga sebagai media untuk membina akhlak dan moral umat. Nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang merupakan inti dari ajaran Islam yang disampaikan melalui dakwah. Masyarakat yang berakhlak mulia adalah fondasi dari sebuah peradaban yang maju dan sejahtera. Akhlak mulia yang terinternalisasi dalam diri setiap individu akan tercermin dalam perilaku sosial yang positif, sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai. Oleh karena itu, dakwah memiliki peran strategis dalam membentuk masyarakat yang tidak hanya beriman, tetapi juga berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam.⁵

Di era modern yang penuh dengan tantangan moral dan sosial, peran dakwah semakin krusial. Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membuka akses yang luas terhadap berbagai informasi dan pengaruh budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam.⁶ Oleh karena itu, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan agama, tetapi juga sebagai benteng pertahanan moral yang menjaga umat dari pengaruh negatif serta membimbing mereka untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Penyebaran informasi yang begitu cepat melalui media digital memerlukan pendekatan dakwah yang adaptif dan inovatif. Da'i dan ulama dituntut untuk tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memahami dinamika sosial dan teknologi agar dakwah dapat menyentuh berbagai lapisan masyarakat secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dakwah dalam membentuk masyarakat berakhlak mulia, dengan fokus pada metode dan strategi dakwah yang relevan di era kontemporer. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek dakwah, mulai dari konten pesan, media yang digunakan, hingga dampaknya terhadap perilaku sosial masyarakat. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap

¹ Ridwan Rustandi, "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam," *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 84–95, <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1678>.

² Zaenal Abidi, "Management of Quality Improvement of Character Education Based on Religion, Culture, and Sociology," *Journal for Islamic Studies* 4, no. 1 (2021): 181–202, https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4https://al-fkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4.

³ Sagaf S. Pettalongi, "Islam Dan Pendidikan Humanis Dalam Resolusi Konflik Sosial," *Cakrawala Pendidikan* 32, No. 2 (2013): 172–82, https://scholar.google.com/scholar?hl=Id&As_Sdt=0%2C5&Q=ISLAM+DAN+PENDIDIKAN+HUMANIS+DALAM+RESOLUSI+KONFLIK+SOSIAL&Btng=.

⁴ Jon Paisal, "Peran Dakwah Dalam Keluarga Dan Relevansinya Bagi Pembentukan Karakter Anak," *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 8, no. 1 (2021): 50–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/qadha.v8i1.2726>.

⁵ Bayu Anggoro, "Wayang Dan Seni Pertunjukan Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang Di Tanah Jawa Sebagai Seni Pertunjukan Dan Dakwah," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2, no. 2 (2018): 122, <https://doi.org/10.30829/j.v2i2.1679>.

⁶ Anggit Pamungkas and Umi Halwati, "Tantangan Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru," *ARKANA, Jurnal Komunikasi Dan Media* 02, no. 02 (2023): 146–58, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/arkana>.

pengembangan metode dakwah yang lebih efektif dan aplikatif dalam membentuk karakter masyarakat yang berakhlak mulia.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berbasis kajian pustaka. Penelitian ini terfokus pada pengumpulan data yang diperlukan dari berbagai sumber pustaka. Referensi yang digunakan untuk analisis terbagi menjadi dua bagian. Pertama sumber primer dan kedua sumber sekunder, yang keduanya mendukung artikel ini. Sumber primer mencakup buku tentang dakwah. Sementara itu, sumber sekunder terdiri dari buku, jurnal, kitab, serta berbagai sumber berita yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data, yang melibatkan pengumpulan data kualitatif dengan meninjau atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau pihak lain yang terkait. Dengan demikian, fakta dan data dapat disimpan dalam bentuk dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti. Dokumentasi, menurut Sugiono, merupakan peristiwa yang sudah berlalu tetapi tetap diabadikan dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu yang terlibat. Tahap terakhir adalah analisis konten, yang melibatkan analisis terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber referensi, baik itu data primer maupun sekunder, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Metode ini digunakan untuk mendalami analisis peran dakwah dalam membentuk masyarakat berakhlak mulia

Hasil dan Pembahasan

A. Dakwah

Aktivitas dakwah oleh para da'i perlu diperhatikan dan dievaluasi kembali agar dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan harapan dalam Islam.⁷ Dakwah yang tidak efektif hanya akan menimbulkan kelelahan tanpa hasil yang nyata.⁸ Oleh karena itu, sebelum melakukan dakwah kepada masyarakat luas, seorang da'i sebaiknya memperbaiki kehidupan pribadi dan keluarganya terlebih dahulu. Hal ini penting agar tidak mengundang kritik dari berbagai kalangan. Seorang pendakwah harus mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari agar pesan yang disampaikan kepada keluarga dan masyarakat menjadi lebih autentik dan dapat dipercaya. Dengan demikian, dakwah tidak hanya menjadi sebuah aktivitas rutin, tetapi juga membawa perubahan positif yang nyata dalam kehidupan umat.

Melaksanakan rutinitas dakwah bukan hanya merupakan perwujudan dari kesadaran dan tanggung jawab seorang Muslim terhadap agamanya, tetapi juga merupakan kewajiban yang didasarkan pada perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an serta sabda Nabi Muhammad SAW.⁹ Pemahaman tentang dakwah mencakup berbagai aspek, termasuk dasar hukum kewajiban dakwah, metode, media, materi, tujuan, dan tantangan dalam berdakwah.¹⁰ Oleh karena itu, dakwah sangat penting dalam perspektif Islam dan perlu dilakukan oleh setiap umat Islam untuk

⁷ Mubasyaroh Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 311–24, <https://doi.org/10.15575/ida.jhs.v11i2.2398>.

⁸ Muhammad Mahsyah Nawaffani, "Dakwah Digital Dan Dakwah Mimbar : Analisis Peran Dan Dampak Dalam Era Digitalisasi," *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman* 4, no. 2 (2023): 143–61, <https://doi.org/10.62096/tsaqofah.v4i2.57>.

⁹ K Asyura, "Pesan Dakwah Qaulan Maysura Pada Seksi Jamaah (Studi Analisis Di Dayah Putri Muslimat)," *Jurnal An-Nasyru*, 2021, 31–53, <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jian/article/view/123>.

¹⁰ Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55, <https://doi.org/10.21580/jid.v41i1.7847>.

membina dan membentuk akhlak masyarakat sesuai dengan norma-norma agama. Terlebih lagi, dalam konteks keluarga, sudah menjadi kewajiban mutlak bagi setiap kepala keluarga untuk membimbing dan membina keluarganya ke jalan yang diridai oleh Allah SWT. Dengan demikian, keluarga tersebut dapat meraih keselamatan di dunia dan akhirat. Dakwah, baik dalam lingkup masyarakat luas maupun dalam keluarga, merupakan upaya untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam terinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta masyarakat yang berakhlak mulia dan sesuai dengan ajaran agama.¹¹

Dakwah adalah suatu kegiatan yang berorientasi pada mengajak, menyeru, dan memanggil orang-orang untuk mengikuti jalan yang benar, yakni jalan yang diridhai oleh Allah SWT.¹² Jalan yang dimaksud adalah sesuai dengan ajaran aqidah, syari'at, dan akhlak dalam Islam. Dalam Al-Qur'an, konsep dakwah memiliki berbagai bentuk, seperti *tarbiyah* (pendidikan), *tabligh* (penyampaian), *tabayir* (pemberitahuan), *tanzir* (peringatan), dan menyampaikan nasihat kepada kebaikan.¹³ Fungsi dakwah adalah untuk mengatur kehidupan baik pada tingkat keluarga maupun masyarakat secara keseluruhan, agar dapat mencapai kehidupan yang tentram dan bahagia, baik di dunia maupun di akhirat. Ajaran dalam Islam diyakini mampu menyelamatkan kehidupan keluarga dan masyarakat dari segala hal yang dapat merusak kehidupan, baik dalam dunia ini maupun di akhirat. Oleh karena itu, dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing umat menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh berkah, sesuai dengan ajaran Islam yang murni.¹⁴

Dakwah tidak terbatas dilakukan di atas mimbar melalui ceramah atau pada kegiatan memperingati hari besar Islam serta khutbah Jum'at saja. Sebaliknya, dakwah juga bisa dilakukan di mana saja, kapan saja, ketika seseorang menemui orang yang melakukan perbuatan munkar.¹⁵ Dakwah kepada keluarga merupakan salah satu bentuk dakwah yang penting, di mana anggota keluarga diberikan pelajaran agama untuk membentuk karakter anak dan anggota keluarga lainnya. Ini mencakup penyampaian nilai-nilai Islam, pelaksanaan ibadah, dan tata cara berinteraksi yang sesuai dengan ajaran agama. Dakwah dalam lingkup keluarga merupakan bagian integral dari upaya untuk membentuk individu yang taat beragama dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dakwah tidak hanya menjadi kewajiban publik, tetapi juga menjadi tanggung jawab personal yang berdampak pada pembentukan nilai-nilai dan karakter individu serta keluarga secara keseluruhan.¹⁶

¹¹ Mansur Mansur et al., "Peranan Komunikasi Dakwah Dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam," *Jurnal Kolaboratif Sains* 5, no. 6 (2022): 359–64, <https://doi.org/10.56338/jks.v5i6.2518>.

¹² Muhammad Ihsan, "Pengobatan Ala Rasulullah SAW Sebagai Pendekatan Antropologis Dalam Dakwah Islamiah Di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat," *Palapa* 4, no. 2 (2016): 152–210, <https://doi.org/10.36088/palapa.v4i2.32>.

¹³ Maimun Yusuf, Arifin Zain, and Maimun Fuadi, "Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur'an," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 1, no. 2 (2017): 167, <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v1i2.2674>.

¹⁴ M Nasor, "M. Nasor, Optimalisasi Fungsi Radio....," *Jurnal Al-Adyan* 12, no. No. 1 (2017): h. 105, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1447/1163>.

¹⁵ Nawaffani, "Dakwah Digital Dan Dakwah Mimbar : Analisis Peran Dan Dampak Dalam Era Digitalisasi."

¹⁶ Paisal, "Peran Dakwah Dalam Keluarga Dan Relevansinya Bagi Pembentukan Karakter Anak."

C. Akhlak Mulia

Akhlak mulia merujuk pada sikap dan perilaku yang terpuji, sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang dianut dalam suatu masyarakat atau agama.¹⁷ Akhlak mulia mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, keadilan, dan pengorbanan.¹⁸ Akhlak mulia adalah cerminan dari kebaikan batin dan perilaku yang luhur dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup sikap, perilaku, dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai moral yang tinggi, seperti kejujuran, kesetiaan, kasih sayang, keadilan, dan belas kasihan. Akhlak mulia juga melibatkan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai situasi, serta memiliki kesabaran dan kebijaksanaan dalam menghadapi cobaan dan godaan. Seseorang yang memiliki akhlak mulia akan terlihat dalam interaksi dengan sesama, baik dalam hubungan pribadi, sosial, maupun profesional. Mereka memberikan contoh yang baik dalam kata-kata dan tindakan mereka, serta selalu berusaha untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Akhlak mulia tidak hanya tercermin dalam tindakan yang terlihat oleh orang lain, tetapi juga dalam niat dan motivasi di balik setiap tindakan.

Seorang yang memiliki akhlak mulia adalah individu yang dapat menjaga integritasnya dalam segala situasi, bertindak dengan penuh empati terhadap sesama, dan selalu berusaha untuk berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan. Mereka memiliki kontrol diri yang baik dalam menghadapi godaan dan tantangan, serta mampu menjaga hubungan yang harmonis dengan orang lain. Akhlak mulia juga tercermin dalam sikap rendah hati, pengampunan, dan toleransi terhadap perbedaan. Individu yang memiliki akhlak mulia tidak hanya memperhatikan kepentingan diri sendiri, tetapi juga memperhatikan kepentingan orang lain dan kesejahteraan bersama. Mereka bertindak dengan penuh tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka, serta selalu bersikap adil dalam setiap interaksi sosial. Dalam konteks agama, akhlak mulia dipandang sebagai bagian integral dari ibadah dan kesempurnaan iman. Sebagai contoh, dalam Islam, Rasulullah Muhammad SAW dianggap sebagai teladan utama dalam menjalankan akhlak mulia, yang tercermin dalam sikapnya yang penyabar, penuh kasih sayang, dan adil kepada semua orang.

Dalam Islam, akhlak mulia sangat ditekankan sebagai bagian integral dari ibadah dan hubungan manusia dengan Allah SWT serta sesama makhluk-Nya. Rasulullah Muhammad SAW adalah contoh teladan yang sempurna dalam hal akhlak mulia, yang dijuluki sebagai "rahmatan lil alamin" atau rahmat bagi seluruh alam. Oleh karena itu, dalam Islam, pengembangan akhlak mulia dianggap sebagai salah satu tujuan utama kehidupan manusia. Dengan memiliki akhlak mulia, seseorang tidak hanya meningkatkan kualitas hidupnya sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungannya. Akhlak mulia adalah fondasi yang kokoh dalam membentuk hubungan yang harmonis dan membangun masyarakat yang sejahtera dan beradab. Dengan demikian, akhlak mulia merupakan pondasi yang kuat dalam membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat, serta menjadi kunci untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

¹⁷ YUSEFA HELFY PRASTIKA and MUHAMMAD FATHONI, "Kecinambungan Ajaran Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 2 (2023): 125–40, <https://doi.org/10.62815/darululum.v14i2.122>.

¹⁸ Abdul wahid Riki Sutiono, Haris Riadi, "Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal Al-Fath* XI, no. 2 (2017): 2, <https://beta.monevdpupr.com/index.php/akademika/article/view/26>.

D. Peran Dakwah dalam Membentuk Masyarakat Berakhlak Mulia

Dakwah memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk masyarakat berakhlak mulia. Sebagai upaya untuk mengajak dan menyeru kepada ajaran-ajaran Islam, dakwah berfungsi sebagai instrumen penting dalam menanamkan nilai-nilai moral yang tinggi dalam kehidupan individu dan komunitas. Pertama, dakwah berfungsi sebagai medium penyebaran nilai-nilai moral. Melalui dakwah, ajaran-ajaran Islam yang mengutamakan kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi disampaikan kepada masyarakat. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi panduan dalam kehidupan pribadi, tetapi juga dalam interaksi sosial, sehingga membentuk karakter masyarakat yang beretika. Kedua, dakwah berperan dalam pendidikan dan pembinaan umat. Kegiatan dakwah seperti ceramah, pengajian, dan diskusi keagamaan memberikan pendidikan agama yang mendalam kepada masyarakat. Pendidikan ini mencakup pemahaman tentang pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) maupun dengan sesama manusia (*hablum minannas*).

Ketiga, dakwah memberikan teladan yang baik. Para dai atau pendakwah seringkali menjadi panutan bagi masyarakat. Keteladanan dalam perilaku sehari-hari sangat penting karena masyarakat cenderung mengikuti apa yang mereka lihat dari pemimpin atau tokoh agama yang mereka hormati. Keempat, dakwah memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. Kegiatan dakwah seperti pengajian, ceramah, dan diskusi keagamaan membangun solidaritas dan kebersamaan yang mempromosikan akhlak yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Ikatan sosial yang kuat ini menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh pengertian. Kelima, dakwah berperan dalam pencegahan perilaku negatif. Melalui dakwah, masyarakat diajak untuk menghindari perilaku-perilaku negatif seperti korupsi, kekerasan, dan ketidakadilan. Ajaran Islam yang disampaikan melalui dakwah menekankan pentingnya bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebaikan dan keadilan.

Keenam, dakwah juga berperan dalam aspek sosial dan kemanusiaan. Ajaran tentang pentingnya zakat, infak, dan sedekah yang disampaikan melalui dakwah mendorong masyarakat untuk peduli dan membantu sesama. Ini menciptakan lingkungan yang penuh dengan kasih sayang dan solidaritas. Ketujuh, dakwah mendorong pembentukan kesadaran diri. Individu diajak untuk menyadari pentingnya introspeksi dan perbaikan diri. Kesadaran ini penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia, karena perubahan positif dalam masyarakat dimulai dari perubahan individu. Secara keseluruhan, dakwah memainkan peran integral dalam membentuk masyarakat yang tidak hanya religius tetapi juga berakhlak mulia. Melalui berbagai pendekatan dan metode, dakwah terus berupaya meningkatkan kualitas moral dan spiritual masyarakat, menciptakan lingkungan yang adil, harmonis, dan penuh kasih sayang.

Kesimpulan

Peranan dakwah dalam membentuk masyarakat yang memiliki akhlak yang mulia sangatlah penting. Dakwah merupakan upaya untuk menyebarkan ajaran Islam dan nilai-nilai moral yang tinggi kepada masyarakat. Melalui dakwah, individu dan masyarakat diberikan pemahaman tentang ajaran Islam yang mengedepankan akhlak yang baik, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi. Dakwah juga berperan dalam memberikan pendidikan dan pembinaan moral kepada masyarakat. Melalui ceramah, pengajian, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya, masyarakat diberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dalam Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dakwah juga memainkan peran dalam memberikan teladan yang baik. Para pendakwah atau tokoh agama seringkali menjadi contoh bagi masyarakat dalam hal perilaku dan akhlak. Dengan menunjukkan

keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, mereka membimbing masyarakat untuk mengikuti jejak mereka dalam berperilaku yang baik dan berakhlak mulia.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa peran dakwah dalam membentuk masyarakat berakhlak mulia terdapat tujuh bagian. Pertama, dakwah berfungsi sebagai medium penyebaran nilai-nilai moral. Kedua, dakwah berperan dalam pendidikan dan pembinaan umat. Ketiga, dakwah memberikan teladan yang baik. Para dai atau pendakwah seringkali menjadi panutan bagi masyarakat. Keempat, dakwah memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. Kelima, dakwah berperan dalam pencegahan perilaku negatif. Keenam, dakwah juga berperan dalam aspek sosial dan kemanusiaan. Ketujuh, dakwah mendorong pembentukan kesadaran diri. Individu diajak untuk menyadari pentingnya introspeksi dan perbaikan diri. Secara keseluruhan, peran dakwah dalam membentuk masyarakat berakhlak mulia adalah sebagai pendorong utama dalam menciptakan lingkungan yang adil, harmonis, dan penuh kasih sayang. Dakwah bukan hanya tentang menyebarkan ajaran agama, tetapi juga tentang membentuk individu dan masyarakat yang bertanggung jawab, beretika, dan bermoral dalam setiap aspek kehidupannya

Daftar Pustaka

- Abidi, Zaenal. "Management of Quality Improvement of Character Education Based on Religion, Culture, and Sociology." *Journal for Islamic Studies* 4, no. 1 (2021): 181–202. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4https://al-fkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4.
- Anggoro, Bayu. "Wayang Dan Seni Pertunjukan Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang Di Tanah Jawa Sebagai Seni Pertunjukan Dan Dakwah." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2, no. 2 (2018): 122. <https://doi.org/10.30829/j.v2i2.1679>.
- Asyura, K. "Pesan Dakwah Qaulan Maysura Pada Seksi Jamaah (Studi Analisis Di Dayah Putri Muslimat)." *Jurnal An-Nasyru*, 2021, 31–53. <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jian/article/view/123>.
- Ihsan, Muhammad. "Pengobatan Ala Rasulullah SAW Sebagai Pendekatan Antropologis Dalam Dakwah Islamiah Di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat." *Palapa* 4, no. 2 (2016): 152–210. <https://doi.org/10.36088/palapa.v4i2.32>.
- Mansur, Mansur, Nuranisah Nuranisah, Afdal Afdal, Zakariah Zakariah, and Ferry Payuhi. "Peranan Komunikasi Dakwah Dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam." *Jurnal Kolaboratif Sains* 5, no. 6 (2022): 359–64. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i6.2518>.
- Mubasyaroh, Mubasyaroh. "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 311–24. <https://doi.org/10.15575/ida.jhs.v11i2.2398>.
- Nasor, M. "M. Nasor, Optimalisasi Fungsi Radio....." *Jurnal Al-Adyan* 12, no. No. 1 (2017): h. 105. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1447/1163>.
- Nawaffani, Muhammad Mahsya. "Dakwah Digital Dan Dakwah Mimbar : Analisis Peran Dan Dampak Dalam Era Digitalisasi." *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman* 4, no. 2 (2023): 143–61. <https://doi.org/10.62096/tsaqofah.v4i2.57>.
- Paisal, Jon. "Peran Dakwah Dalam Keluarga Dan Relevansinya Bagi Pembentukan Karakter Anak." *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan* 8, no. 1 (2021): 50–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/qadha.v8i1.2726>.
- Pamungkas, Anggit, and Umi Halwati. "Tantangan Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru." *ARKANA, Jurnal Komunikasi Dan Media* 02, no. 02 (2023): 146–58. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/arkana>.
- Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.

- PRASTIKA, YUSEFA HELFY, and MUHAMMAD FATHONI. "Kesesinambungan Ajaran Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 2 (2023): 125–40. <https://doi.org/10.62815/darululum.v14i2.122>.
- Riki Sutiono, Haris Riadi, Abdul wahid. "Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran." *Jurnal Al-Fath* XI, no. 2 (2017): 2. <https://beta.monevdpupr.com/index.php/akademika/article/view/26>.
- Rustandi, Ridwan. "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 84–95. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1678>.
- Sagaf S. Pettalongi. "Islam Dan Pendidikan Humanis Dalam Resolusi Konflik Sosial." *Cakrawala Pendidikan* 32, no. 2 (2013): 172–82. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ISLAM+DAN+PENDIDIKAN+HUMANIS+DALAM+RESOLUSI+KONFLIK+SOSIAL&btnG=.
- Yusuf, Maimun, Arifin Zain, and Maimun Fuadi. "Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur'an." *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 1, no. 2 (2017): 167. <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v1i2.2674>.